

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap Angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Sebagaimana pemicu pengembangan ekonomi dengan upaya dalam meningkatkan taraf hidup salah satunya melalui perkembangan ekonomi kreatif. Teori ekonomi kreatif adalah konsep yang berkembang di dunia ekonomi modern. Konsep ini berfokus pada peningkatan kualitas dan keberhasilan ekonomi melalui budaya dan industri kreatif. Indikator ekonomi kreatif terdiri dari sumber daya, industri, teknologi, institusi, lembaga keuangan.

Menurut teori Howkins “Ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya menjadi

bernilai tambah ekonomi.”<sup>2</sup> Maka dari itu ekonomi kreatif sebagai penggerak pengembangan ide dan gagasan yang diberikan sentuhan kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan nilai ekonomi yang dapat selaras dengna UMKM, sehingga akan meningkatkan kunjungan konsumen dan mewujudkan kepuasan konsumen maupun pelaku usaha. Pada saat itulah perputaran ekonomi terjadi yang akan membawa pada kesejahteraan.

Muhammad Hasan dalam penelitiannya juga menyatakan “Pengembangan ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensinya. Kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi serta dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif.”<sup>3</sup> Karena itu, jika masyarakat memiliki inovasi dan kreativitas, percepatan pembangunan ekonomi akan semakin cepat. Pilihan dalam pengembangan ekonomi kreatif akan meningkatkan bisnis yang kompetitif. Oleh karena itu pembangunan yang terstruktur dan sistematis akan mendorong pengembangan sektor ini di daerah.

Sebagai penggerak inovasi dan kreativitas, ekonomi kreatif memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dalam pasar global. UMKM seringkali menjadi bagian integral dari

---

<sup>2</sup> Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana, and Janianton Damanik, “Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari, Kabupaten Temanggung,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 2 (October 8, 2020): 106, <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>.

<sup>3</sup> Muhammad Hasan, “Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi,” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 81–86, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>.

ekosistem ekonomi kreatif karena mereka sering menghasilkan produk dan layanan yang unik dan berbasis lokal, dengan menggunakan kreativitas dan inovasi dalam proses produksi mereka. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Satriaji Vinatra yaitu “Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.”<sup>4</sup> Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Mengingat peran strategis UMKM dalam meningkatkan perekonomian salah satunya dengan melakukan pemberdayaan UMKM. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

---

<sup>4</sup> Satriaji Vinatra, “Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat”, Vol 1, No 3 (2023) : Hal 1 – 8, <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Sudrajat yaitu “Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan.”<sup>5</sup> Jadi disini dapat disimpulkan pemberdayaan UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat melalui sinergi pemberdayaan kreatifitas masyarakat terhadap umkm juga kepada Lembaga pemerintah desa seperti BUMDES guna meningkat kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha setempat.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha - usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Samadi dalam penelitiannya menyatakan “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi

---

<sup>5</sup> Sudrajat, “*Pemberdayaan UMKM Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)*”, (2012): Hal 1 – 14

desa.”<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai BUMDes dapat disimpulkan secara umum bahwa keberadaan BUMDes dapat memberikan dampak ekonomi bagi desa pada umumnya dan ekonomi masyarakat secara khusus.

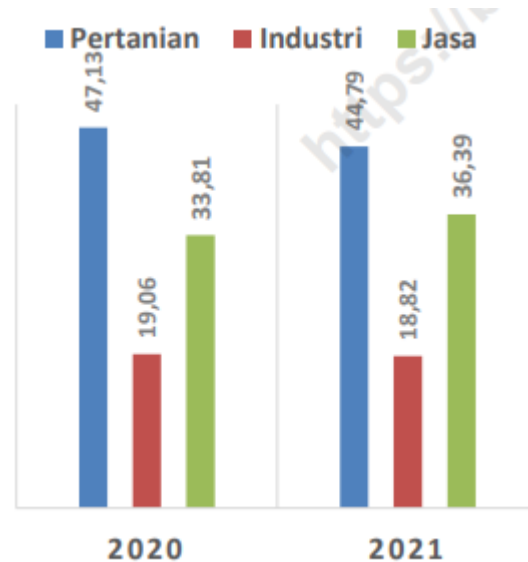
Kabupaten Blitar sendiri merupakan salah satu daerah yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan ketinggian  $\pm$  167 meter dan luas wilayah 1.588,79 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 22 kecamatan, 220 desa dan 28 kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai angka 1.231.013 jiwa di tahun 2021. Daerah ini memiliki berbagai pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan macam produk komoditas yang kualitasnya tidak dianggap remeh. Kabupaten ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah ini semakin meningkat kesejahteraannya.

---

<sup>6</sup> Samadi, “Peranan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat ( Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu )”, (2013), dalam <https://www.neliti.com/publications/> , Diakses pada 12 Oktober 2023

**Gambar 1.1**

**Penduduk Kabupaten Blitar yang Bekerja Menurut 3 Kategori Lapangan Pekerjaan, 2020-2021 (%)**



**Sumber:** Sakernas-Jatim\_Kab/Kot 2019-2020

Berdasarkan tiga kategori lapangan pekerjaan, yaitu sektor pertanian, industri, dan jasa, persentase penduduk yang bekerja dari tahun 2020 ke 2021 untuk sektor jasa mengalami peningkatan sebesar 2,58 persen. Sedangkan untuk sektor pertanian dan industri mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,34 persen dan 0,24 persen. Adapun Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Blitar yang ditetapkan pemerintah daerah sebesar Rp. 2.004.705 pada tahun 2021.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “Statistik Daerah kabupaten Blitar Tahun 2022”, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar*, 2022, Hal 7

**Tabel 1.1**  
**Profit Unit Usaha Industri Kecil Sentra IKM Kab. Blitar, 2021.**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Unit Usaha	Unit	22.752
2.	Tenaga Kerja	Orang	47.940
3.	Investasi	Juta (Rp)	101.469
4.	Nilai Produksi	Juta (Rp)	1.160.947

**Sumber:** Disperindag Kabupaten Blitar

Industri UMKM di Kabupaten Blitar ini diharapkan bisa berkembang dengan sangat pesat sehingga dapat mengimbangi produk pertanian yang merupakan potensi daerah. Apabila hasil pertanian tidak langsung kita jual pada konsumen namun diolah dulu tentunya akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi nilainya, yang tentunya berdampak pada pertumbuhan perekonomian di industri pengolahan lebih hidup lagi. Dengan Bergeraknya industri pengolahan otomatis lapangan usaha lain mengikutinya, karena akan membutuhkan dukungan dari lapangan usaha lainnya dan tentunya akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada menurunnya angka pengangguran.

**Tabel 1.2**  
**Industri Kecil dan Mikro Kabupaten Blitar**

Jenis Industri	Unit Usaha
1. Industri makanan dan minuman	13.426
2. Industri batik dan konveksi/tekstil	355
3. Industri barang dari kulit	15
4. Industri pengolahan kayu	15
5. Industri kimia farmasi	1.706
6. Industri semen dan galian bukan logam	51
7. Industri kerajinan	

8. Industri lainnya	2.722
	1.436
	3.041
<b>Jumlah</b>	<b>22.752</b>

**Sumber:** Disperindag Kabupaten Blitar

Industri kecil mikro di Kabupaten Blitar pada tahun 2021 berjumlah 22.752 unit usaha dengan serapan tenaga kerja sebanyak 47.940 orang dan menghasilkan nilai produksi sebesar Rp. 1,16 triliun. Industri kecil mikro di Kabupaten Blitar pada tahun 2021 didominasi oleh industri makanan dan minuman berjumlah 13.426 unit usaha atau sekitar 59,01 persen dari total unit usaha industri kecil dan mikro Kabupaten Blitar tahun 2021.<sup>8</sup>

Dari data diatas bahwa UMKM khususnya olahan makanan di Kabupaten Blitar memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan. Oleh karean itu lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar merupakan salah satu Desa yang memiliki berbagai potensi pariwisata dan sumber daya alam yang cukup melimpah khususnya sektor pertanian ubi gadung yang dapat diinovasi mengelolanya menjadi kerupuk gadung.

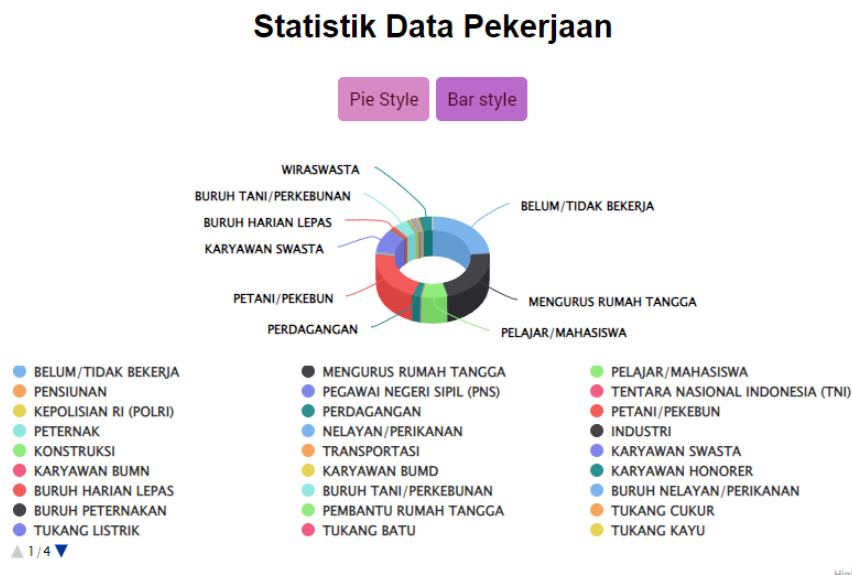
---

<sup>8</sup> Ibid., hal 13



Gambar 1.2

### Statistik Data Pekerjaan Masyarakat Desa Serang



**Sumber:** Website resmi Pemerintah Desa Serang

Dari data di atas dapat dilihat statistik data pekerjaan dengan salah satu jumlah terbesar terdapat pada pertanian/perkebunan berjumlah 906 jiwa. Dari data tersebut menjadikan peluang usaha yang berbahan baku tanaman hasil pertanian/perkebunan khususnya usaha kerupuk gadung memiliki prospek cerah yang dapat menjadi sumber ekonomi serta peluang usaha bagi masyarakat.

Potensi umbi gadung pada desa Serang cukup besar, tanaman tersebut sebagian besar dibudidayakan pada setiap lahan pelaku usaha atau UMKM kerupuk gadung, dan banyak tumbuh liar di lahan perkebunan masyarakat desa Serang. Dalam produksi kerupuk gadung, rata-rata UMKM kerupuk gadung memproduksi umbi gadung sekitar 1 ton dalam setiap minggu yang didapatkan dari lahan sendiri dan pengepul dari daerah sekitar.

Kerupuk gadung adalah kerupuk yang dibuat dari ubi gadung yang prosesnya dengan diiris secara manual dengan menggunakan alat perajang, dan demi menghilangkan racun dari ubi gadung itu sendiri menggunakan teori khusus yaitu dengan pemberian abu kayu bakar. Setelah itu ubi gadung yang sudah diiris dan di beri abu masih harus melewati proses pengeringan juga pencucian selama 2 hari 2 malam, kemudian irisan ubi gadung bisa di masak dan di keringkan sampai benar benar kering. Lalu kerupuk gadung siap di kemas dengan packging yang menarik. Melalui desain kemasan yang kreatif, branding yang kuat, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi dan penjualan, industri kerupuk gadung mampu menarik perhatian konsumen yang lebih luas

Sentra industri rumahan kerupuk gadung di Desa Serang mayoritas terdapat di Dusun Serang Tiga, salah satunya Kerupuk Gadung Bu Tin. Produksi kerupuk gadung yang musiman, serta pembuatan masih tradisional sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk memproduksi. kerupuk gadung mentah atau setengah jadi perkilo dihargai Rp 30.000 – Rp 40.000, jika di kalkulasi hal ini belum sebanding dengan biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi. Akan tetapi, UMKM ini juga membuka lapangan kerja bagi warga Desa Serang.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, dan Omset Penjualan**  
**UMKM Kerupuk Gadung Bu Tin**

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi (kg)	Omset Penjualan
2021	10	3.840 kg	153.600.000
2022	14	4.160 kg	166.400.000
2023	20	4.280 kg	171.200.000

**Sumber:** UMKM Kerupuk Gadung Bu Tin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2021-2023 terdapat peningkatan jumlah karyawan, produksi dan omset penjualan di UMKM Kerupuk Gadung Bu Tin. Berdasarkan hal tersebut penjualan produk dan minat pasar yang lumayan banyak setiap tahunnya diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat menyerap lebih banyak karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar desa serang.

Kerupuk gadung di Desa Serang khususnya Kerupuk Gadung Bu Tin tersebut sudah didistribusikan keluar kota seperti Malang, Tulungagung, Ponorogo, Banyuwangi hingga Kalimantan. Selain dipasarkan keluar kota, UMKM Kerupuk Gadung ini juga bekerja sama dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berjumlah 19 UMKM kerupuk gadung. Adanya BUMDES ini membantu para pelaku UMKM dalam pengadaan produksi, pinjaman modal melalui kerja sama seperti KUR BRI dan pemasaran penjualan yang lebih luas. Dari hal tersebut usaha

yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kerupuk gadung, akan mendorong munculnya usaha yang lain.

Dari latar belakang tersebut tergambar bahwa perlunya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengembangan daerah melalui pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian **“Implementasi Ekonomi Kreatif Pada Potensi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus UMKM Kerupuk Gadung Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar).”** Dengan harapan penelitian ini dapat serta menjadi referensi masyarakat Kabupaten Blitar dalam mengembangkan potensi daerah, dan mampu memberikan solusi kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi lokal melalui ekonomi kreatif dan mengembangkan UMKM sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga, guna menciptakan lapangan kerja dengan megembangkan daya kreatif dan inovasinya

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan.

1. Bagaimana indikasi ekonomi kreatif?
2. Bagaimana dampak keberadaan UMKM kerupuk gadung berbasis ekonomi kreatif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Serang Kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui indikasi ekonomi kreatif.
2. Mengetahui dampak keberadaan UMKM kerupuk gadung berbasis ekonomi kreatif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memperoleh kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah segi keilmuan mengenai penerapan ekonomi kreatif serta peran pemerintah dalam mendukung kegiatan tersebut. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan akademik UIN Syaid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b) Bagi Pelaku Usaha Desa Serang

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam strategi meningkatkan produktivitas dalam rangka peningkatan

perekonomian masyarakat Desa Sawo khususnya dan umumnya masyarakat Tulungagung.

c) Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran terhadap model bisnis serta bukti pengetahuan yang kapan pun bisa dikembangkan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

a) Ekonomi kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan bidang usaha yang dapat digeluti masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian. Konseptual ekonomi kreatif didefinisikan sebagai konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia.<sup>9</sup>

b) Industri kreatif

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan pada keaslian kreativitas, keterampilan dan talenta individu yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan kesempatan kerja melalui eksploitasi Hak Kekayaan Intelektual.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Journal Of Islamic Tourism*, Vol 1, No 02 (2021) doi:10.21274 hal 1-8

<sup>10</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta : Rajawali Pres,2010), hlm.218

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan produksi selain faktor alam, modal, dan keterampilan (skill). Kedudukan tenaga kerja sangat penting. Bahkan, dalam beberapa referensi, tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai faktor produksi asli setelah faktor alam. Artinya, produksi tidak akan berjalan tanpa faktor alam dan tenaga kerja.

c) UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.<sup>11</sup>

d) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang dalam lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan

---

<sup>11</sup> Yani Restiani Widjaja, "Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang" *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol 01, No 03, (2018) Hal 465 - 476

nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga; memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan social dari individu dan bangsa. Jadi bisa dikatakan tingkat kesejahteraan masyarakat disini adalah keadaan kesejahteraan masyarakat desa serang karena adanya kegiatan ekonomi kreatif.<sup>12</sup>

e) Meningkatkan Perekonomian

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Pengembangan ekonomi local perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor – sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.<sup>13</sup>

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya dimaksudkan untuk Implementasi Ekonomi Kreatif Pada Potensi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Umkm Kerupuk Gadung Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar). Adapun yang menjadi indikator-

---

<sup>12</sup> Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan*, (Tangerang Selatan: MarjinKiri, 2011), hlm. 10

<sup>13</sup> Siti Nur Syamsiah dan Komarudin S, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No 03, (2021), Hal 165 – 172 <https://ojs.unida.ac.id> diakses pada 12 Oktober 2023



indikator dalam penelitian ini adalah Ekonomi Kreatif, UMKM, dan Peningkatan Perekonomian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menuysun sistematika pembahasan sebagai bahan acuan dalam berfikir secara sistematis sebagai berikut:

**BAB I** : yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : yaitu berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

**BAB III** : yaitu berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : yaitu berisi mengenai hasil penelitian yang berisikan mulai paparan data terkait penelitian peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di

Kabupaten Blitar (studi kasus pada UMKM Sambel Pecel Sari Rasa).

**BAB V** : yaitu pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

**BAB VI** : yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi.